



**MUSIK TRADISIONAL JAMBI SEBAGAI SUMBER *PROJECT BASED LEARNING*
PADA MATA KULIAH KOMPOSISI MUSIK II PRODI SENDARATASIK
UNIVERSITAS JAMBI**

Indra Gunawan, Hartati, Gen Dekti

*Program Studi Seni Drama Tari dan Musik, Jurusan Seni Arkeologi dan Sastra,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.
Jl. Jambi Bulian KM.15 Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar kota,
Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi.
Email : indragunawan@unja.ac.id, hartatim@unja.ac.id, gendekti@gmail.com*

Abstrak

Musik tradisional daerah Jambi merupakan bahan kajian pada bidang dan minat musik di Program Studi Seni Drama, Tari dan Musik (Sendratasik). Mata kuliah Komposisi Musik II adalah mata kuliah lanjutan dan mata kuliah akhir dari pembelajaran teori musik, teori kebudayaan, dan konsep musik yang memuat pembelajaran praktek (*project*) untuk capaian pembelajarannya. *Model Project Based Learning* (BjBL) dengan skema *Team Based Learning* (TBL). Penelitian ini bertujuan untuk melatih mahasiswa agar lebih aktif dan menguasai ilmu pengetahuan serta terampil dalam menciptakan karya musik. Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif fokus pada eksperimen gagasan struktural musikal. Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan temuan dari proses karya atau sebuah produksi laboratorium yang bisa dinikmati dan dianalisis kembali oleh audiens. Presentasi merupakan salah satu luaran dari siklus pertama yang menjadi tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam memaparkan materi dan memahami materi pembelajaran. Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dengan penerapannya pada mahasiswa semester VII dalam mata kuliah Komposisi Musik II sangat efektif pada pembelajarannya sehingga mampu meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa semester VII dalam rangka persiapan Tugas Akhir pada Program Studi Seni Drama Tari dan Musik.

Kata Kunci: Musik Tradisional, Komposisi Musik, *Project Based Learning*, *Team Based Learning*

Abstract

Jambi regional traditional music is study material in musical fields and interests in the Study Program in Dramatic Arts, Dance and Music (Sendratasik). The Music Composition II course is an advanced course and the final course of learning music theory, cultural theory, and musical concepts which contains practical learning (projects) for learning outcomes. Project Based Learning (BjBL) model with Team Based Learning (TBL) scheme. This research aims to train students to be more active and master knowledge and be skilled in creating musical works. Methodologically, it uses quantitative and qualitative method approaches. Quantitative approaches focus on experimenting with musical structural ideas. Meanwhile, a qualitative approach is used to explain and describe findings from the work process or laboratory production that can be enjoyed and analyzed again by the audience. Presentation is one of the outcomes of the first cycle which is a measure of student success in explaining the material and understanding the learning material. The researcher concluded that the



application of the project-based learning model with its application to seventh semester students in the Music Composition II course was very effective in their learning so that the course being studied was able to increase the activity and motivation of seventh semester students in preparation for the final assignment in the study program. Dance and Music Dramatic Arts.

Keyword: *Traditional Music, Music Composition, Project Based Learning Model, Team Based Learning*

PENDAHULUAN

Musik tradisional daerah Jambi merupakan bahan kajian pada bidang dan minat musik di Program Studi Seni Drama, Tari dan Musik (Sendratasik). Melalui pemahaman terhadap musik-musik tradisional Jambi diharapkan dapat memunculkan dan menggali identitas kebudayaan bangsa. Hal ini sesuai dengan tujuan pemajuan kebudayaan yang dituangkan dalam *Undang-Undang nomor 17 tahun 2017* tentang Pemajuan Kebudayaan yang salah satu pasalnya berbunyi “Pemajuan Kebudayaan adalah jalan untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia: menjadi masyarakat berkepribadian dalam kebudayaan, berkari secara ekonomi, dan berdaulat secara politik”. Kepribadian kebudayaan harus dijunjung untuk mewujudkan pribadi bangsa yang kuat di tengah peradaban dunia. Memanfaatkan tradisi untuk menciptakan karya seni yang memiliki unsur kebaruan adalah kerja utama untuk menembus pasar seni kontemporer, selain itu juga merupakan upaya revitalisasi seni tradisi dengan cara yang kreatif (Irianto, 2020: 87). Pemanfaatan tradisi sebagai alternatif dalam praktik penciptaan seni dapat melahirkan karya yang memiliki ciri khas, karena setiap seni tradisi telah menyerap watak kedaerahannya (Rifandi, 2023: 159).

Prodi Sendratasik FKIP, Universitas Jambi merupakan satu-satunya prodi seni yang ada di daerah Jambi. Hal ini tentu menjadi tolak ukur bagi masyarakat agar lembaga akademik (prodi sendratasik) dapat mampu mengembangkan, membumikan, dan melestarikan baik dari persoalan kreativitas maupun nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaan (musik tradisional) itu sendiri. Untuk itu, perlunya pembelajaran seni musik tradisional pada Prodi Sendratasik yang jelas dan terukur. Tentu untuk menjelaskan proses pembelajarannya, maka diperlukan konsep pembelajaran yang jelas dalam hal ini penerapan *Project Base Learning* (PjBL) yang merupakan salah satu model pembelajaran yang populer perlu diterapkan.

Prodi Sendratasik merupakan salah satu penyelenggara pendidikan tinggi di bidang seni berbasis budaya Melayu Jambi. Untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keilmuan dan keterampilan serta spiritualitas yang baik, maka perlu diperhatikan bagaimana sistem pembelajaran yang baik dan benar serta efektif. Pada konteks ini, peneliti memperhatikan belum optimalnya proses pembelajaran seni (seni musik) pada Prodi Sendratasik, sehingga mahasiswa pada umumnya amat lambat menguasai materi ajar dengan menerapkan teknik-teknik praktek pembelajaran musik ke dalam proses penguasaan materi, baik keterampilan maupun kreativitas musik. Hal ini tampak pada kematangan tingkat keterampilan bermain musik maupun dalam penciptaan karya-karya musik serta proses penggunaan waktu yang belum tercapai secara maksimal.

Mata kuliah Komposisi Musik II merupakan mata kuliah lanjutan dan mata kuliah akhir dari pembelajaran teori musik, teori kebudayaan, dan konsep musik yang memuat pembelajaran praktek (*project*) untuk capaian pembelajarannya. Penerapan model PjBL pada



mata kuliah ini sangat perlu diterapkan karena pembelajaran berbasis proyek ini sangat efektif dan efisien. Pada mata kuliah Komposisi Musik II, ada sejumlah pembelajaran keterampilan yang harus dikuasai mahasiswa dan sesungguhnya bisa dikerjakan secara berkelompok (tim). Akan tetapi cara pembelajaran berkelompok dengan berpedoman pada petunjuk pelaksanaan yang memadai (lengkap) belum tersedia. Untuk mengoptimalkan CPL mata kuliah Komposisi Musik II pada Prodi Sendratasik, perlu adanya strategi-strategi pembelajaran yang baik, agar mahasiswa menjadi lebih aktif, kreatif, kolaboratif dan mandiri, baik dalam memahami bahan ajar maupun melahirkannya dalam bentuk kelompok studi (tim). Untuk itu, salah satu strategi pembelajaran yang dipandang lebih baik dan efektif akan dirancang dalam bentuk model *Project Based Learning* (PjBL). *Project Based Learning* (PjBL) adalah suatu strategi pembelajaran yang berpusat pada proyek, maksudnya adalah pembelajaran akan melibatkan mahasiswa secara aktif untuk dapat mengaplikasikan secara realistik materi pembelajaran untuk dipahami dan dipraktikkan (Kumala dkk., 2022:98). Menurut Goodman (dalam J. Stivers & Brandon, 2010). *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok. Dalam konteks pembelajaran mata kuliah Komposisi Musik II, model PjBL dipandang tepat sehingga akan menghasilkan CPL yang lebih cepat dan tingginya tingkat kepercayaan diri mahasiswa serta penggunaan waktu yang lebih cepat. Mahasiswa akan merefleksikan kemandirian dan percaya diri dalam menunjukkan keterampilan olah musiknya baik keterampilan individual maupun keterampilan kolektif.

Dengan demikian amat diperlukan inovasi pembelajaran mata kuliah ini sesuai dengan model PjBL. Alasannya adalah penggunaan pembelajaran model PjBL amat sesuai dengan mata kuliah ini, karena untuk mencapai CPL mata kuliah Komposisi Musik II dapat dilakukan dalam bentuk kerja kelompok (tim). Melalui kerja tim ini dan gabungan antar kemampuan kerja tim, pada akhirnya akan mencapai CPL sebagaimana yang diharapkan. Berdasarkan motivasi yang dikemukakan mengenai problematika penerapan mata kuliah Komposisi Musik II yang dijalankan di Prodi Sendratasik selama ini sebagaimana dijelaskan di atas, perlu diterapkan model PjBL dengan permasalahan sebagai berikut: (1) Apa langkah-langkah metodologis penyusunan bahan-bahan ajar yang sistematis yang disertai dengan pedoman pembelajaran yang mengantarkan pada pencapaian keutuhan CPL mata kuliah Komposisi Musik II. (2) Bagaimana menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam melaksanakan bahan ajar yang sistematis pada pembelajaran mata kuliah Komposisi Musik II.

Pengembangan model pembelajaran pada suatu sistem pendidikan sangat diperlukan pada era sekarang. Begitu juga sistem pembelajaran pada bidang ilmu seni (musik). Untuk itu, pada Prodi Sendratasik di mata kuliah Komposisi Musik II diperlukan model pembelajaran untuk mengoptimalkan aktivitas pembelajaran tersebut. Sehingga capaian pembelajaran yang terintegrasi pada praktek dapat memberi dampak yang baik bagi perkembangan seni musik itu sendiri. Apalagi objek material pada pembelajaran ini adalah seni musik tradisional yang sangat penting untuk di maksimal dari segi konsep pengembang seni budaya itu sendiri.

Model pembelajaran PjBL sangat mungkin diterapkan pada pembelajaran ini. Dalam proses pembelajaran mata kuliah yang ditargetkan tercapainya lulusan yang mandiri dan bertanggung jawab, baik dari sisi keilmuan maupun kreativitas. Menurut Grant (2002)



“*Project Based Learning, or PBL, is an instructional approach built upon learning activities and real tasks that have brought challenges for students to solve. These activities generally reflect the types of learning and work people do in the everyday world outside the classroom. PBL is generally done by groups of students working together toward a common goal*”. Ketercapaian pembelajaran dengan pendekatan model “kerja kelompok” ini akan menghasilkan kemandirian mahasiswa dalam melakukan pembelajaran yang lebih bertanggung jawab dan lebih mendapat pengalaman secara langsung baik dari pengembangan intuisi daya cipta masing-masing maupun aplikasi keilmuannya.

Model pembelajaran berbasis kegiatan (*Project Based Learning*) merupakan pembelajaran yang menggunakan proyek kegiatan sebagai inti pembelajaran. Model ini bertujuan membimbing peserta didik untuk menggali konten materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya sendiri dan melakukan eksperimentasi secara kolaboratif (Marwiyah, St., Alauddin & Khaerul, 2018). Model pembelajaran ini juga merupakan kegiatan atau proyek yang telah dirancang antara dosen dan mahasiswa sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah ditentukan. Sifat dari kegiatan ini merupakan bentuk aktivitas kolaboratif dari kelompok-kelompok yang sebelumnya sudah dibentuk. Kelompok ini merupakan bagian dari proses pembelajaran agar terjalin sistem pembelajaran yang optimal.

Penerapan model PjBL pada pembelajaran Komposisi Musik II dengan sistem kerja kelompok akan mengoptimalkan peran dari masing-masing mahasiswa, dan mereka yang terbagi di dalam kelompoknya akan bekerja lebih kondusif dan efisien karena diberi kebebasan kreatif dan waktu yang tidak terikat. Penerapan ini menjadi langkah strategis dalam sistem pembelajaran, terutama pada mata kuliah yang menghasilkan luaran karya seni (praktek). Mata kuliah Komposisi Musik II yang pada dasarnya menghasilkan karya seni, tidak terlepas dari pembelajaran praktek. Praktek ini dilakukan dengan cara kerja kelompok untuk dapat menciptakan sebuah karya musik berdasarkan keilmuan dan keterampilan, serta pengalaman olah musik. Proses pembelajaran yang secara implisit berlangsung selama ini, menjadi keniscayaan dieksplisitkan dalam bentuk model pembelajaran yang lebih tepat, sistematis, terukur, dan lengkap dengan pedoman pembelajaran, serta dikerjakan oleh mahasiswa secara berkelompok. Untuk menyusun model pembelajaran yang ideal untuk ini, perlu langkah-langkah yang sistematis agar mahasiswa dan dosen memiliki kerangka pembelajaran yang baik. Menurut Darmadi (2017), pembelajaran berbasis proyek membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka, dan akan menyebabkan berkurangnya absensi, serta lebih sedikit masalah yang dihadapi, serta meningkatnya disiplin di kelas.

Pada penelitian ini, skema penelitian yang akan diterapkan yaitu skema *Team Based Learning* (TBL). Skema *Team Based Learning* dianggap tepat dalam proses pembelajaran mata kuliah Komposisi Musik II, relevansinya tampak pada muatan mata kuliah ini, yaitu pemahaman ilmu musik dan aplikasinya pada musik tradisional sebagai landasan kreativitas olah (cipta) musik. Luaran yang dirancang berupa aplikasi gagasan ilmiah (teori/komposisi musik) sebagai dasar olah musik dan dikerjakan di studio (laboratorium) musik, serta dipertunjukkan dalam bentuk kerja kolektif antar-kelompok divisi instrumentasi. Dalam proses kerja laboratorium dan pertunjukannya, sangat memerlukan kerja tim, sehingga proses pembelajaran yang menitik beratkan kerja praktek kelompok seperti ini sangat bermanfaat untuk pencapaian CPL yang optimal.



Dengan demikian, maka pentingnya penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan pembelajaran di Prodi Sendratasik, khususnya pada mata kuliah Penciptaan Musik II pada Semester VII. Metode, pola, atau strategi pembelajaran selama ini perlu dikembangkan agar tercapai pembelajaran yang maksimal, melalui sejumlah langkah-langkah startegis berupa alur atau sistem pembelajaran yang terukur dan sistematis. Model *Project Based Learning* (PjBL) dengan skema *Team Based Learning* (TBL) diharapkan mampu mengoptimalkan sistem pembelajaran pada mata kuliah ini, sehingga menghasilkan luaran pembelajaran yang baik bagi mahasiswa, terutama terhadap pengalaman mahasiswa dalam memahami ilmu komposisi musik dan menerapkannya dalam bentuk olah musik.

KAJIAN TEORI

Penelitian pendukung argumentasi atau *state of the art* penelitian yaitu, Angga Eka Karina (2014) dalam artikenya berjudul *Analisis Struktur Musik Rapa'I Pasee Di Biara Timu Jambo Aye Aceh Utara Provinsi Aceh*. Kesenian *rapa'i Pasee* merupakan kesenian tradisional aceh yang menjadi pembelajaran dasar seni lokal dalam lingkungan seni akademik. Fokus penelitian adalah mengkaji struktur musik pada seni pertunjukan tradisional *Rapa'i Pasee*. Hasil menunjukkan: Struktur musik terdiri dari motif pukulan yang memiliki warna suara (*timbre*) *dum* dan *teng*, *dum* terdengar rendah dari bunyi *teng* yang terdengar tinggi, bentuk pukulan terdiri dari lagu *sa* menunjukkan mulainya sebuah permainan musik lagu dua, lagu *lhee*, lagu *limeung*, lagu *tujoh*, lagu *sikureung*, dan lagu *duablah*. Motif pukulan dalam karya ini mencerminkan kebersamaan dan semangat perjuangan.

Dasyi Purnawirawan (2020) dalam artikel berjudul *Musik Tradisi Yogyakarta Menginspirasi Karya Seni Bentuk Orkestra*. Kesenian tradisional *Langgam Sinom* adalah sebuah tembang tradisi dari Jawa Tengah, Yogyakarta menjadi landasan dari analisis karya cipta musik yang dibahas dalam artikel ini. Penulis mengembangkan kesenian tradisional menjadi karya cipta baru berjudul *Sinom*, atau komposisi musik instrumental dua bagian. Motif melodi *Langgam Sinom*, diolah menjadi ide garapan yang menggunakan metode penciptaan; pengumpulan data, proses penciptaan dan perwujudan “konsepsi penciptaan” karya seni musik. Beberapa teknik yang digunakann dalam proses penggarapan komposisi; repetisi, *sequen*, diminusi, augmentasi, dan imitasi tanpa menghilangkan nuansa dari musik tradisional *Langgam Sinom*. Model analisis ini merupakan pilihan materi atau model proyek pembelajaran komposisi yang digunakan sebagai bagian aktivitas ilmiah pada penciptaan musik.

Artikel berikutnya dari Riwan Gahardika (2020) berjudul *Merefleksikan Lagu Nelayan Dalam Komposisi Musik Rondo Ala Tungkal*. Tulisan ini membahas musik *Rondo* terkait penggarapan komposisi orkestra yang menggagas lagu *Nelayan* dari Kuala Tungkal, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Proses penciptaan komposisi menggunakan beberapa kaidah ilmu musik meliputi teknik pengembangan melodi dan teknik pengembangan harmoni seperti penggunaan repetisi, *sequen*, *canon*, *chord by third*, *polymeter*, modulasi, dan beberapa pergantian metrikal. Dengan demikian komposisi *Rondo* dalam bentuk baru adalah hasil eskplorasi gagasan musik *nelayan* sebagai upaya pengembangan budaya masyarakat Kuala Tungkal Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Dari sumber di atas, keterkaitan seni tradisional sebagai produk kebudayaan dapat dikembangkan dan dianalisis menjadi ilmu pengetahuan yang memungkinkan untuk diukur menggunakan media lain sebagi produk kombinasi dalam rangka pelestarian nilai-nilai kebudayaan dan karya cipta produk baru.



Berkaitan dengan penelitian ini, penulis mengamati fenomena di atas sangat relevan dijadikan sebagai dasar pemikiran penelitian.

METODE

Berdasarkan fokus masalah penelitian, secara metodologis penelitian ini akan menggunakan pendekatan metode kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif fokus pada eksperimen gagasan struktural musikal. Proses eksperimen atau proses kreatif (penciptaan) dilakukan oleh pencipta dimulai dengan membuat rancangan karya cipta, menentukan konsep, maka seniman harus melakukan eksperimen sesuai dengan kebutuhan dalam konsep karya cipta (Wimbrayardi, 2019). Pola eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2009).

Sistem kerja eksperimen yang digunakan dalam penerapan aktivitas PjBL perkuliahan Komposisi Musik II Prodi Sendratasik, melakukan analisis awal seperti; transkripsi musikal kesenian tradisional idiom-idiom musik seperti kelompok motif, frase, melodi, irama dan dinamika. Idiom-idiom ini merupakan dasar sistem kerja cipta musik yang diawali dengan menggunakan pendekatan analisis musikologi (kesenian Jambi). Konsep analisis musikologi ini yang dapat dilihat pada buku *Structure and Style* dari Leon Stein yang menjelaskan suatu studi analisis pada dasarnya melibatkan upaya pengidentifikasian keterkaitan dari aspek idiom-idiom musik itu sendiri (Stein, 1979). Idiom musikal ini kemudian menjadi bahan eksperimentasi atau landasan penciptaan musik orkestra yang telah diperbaharui dari struktur tradisional. Konsep eksperimen memiliki dampak terhadap kinerja cipta musik, membuat kemungkinan berbagai struktur musikal baru yang akan diciptakan. Sehingga proses imajinasi menjadi makasimal dalam proses penciptaan karya musik.

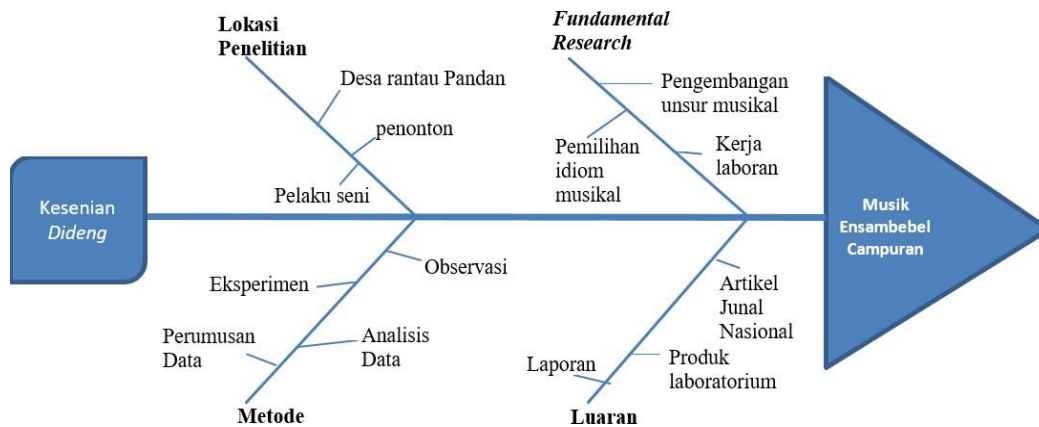
Selanjutnya, pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan temuan dari proses karya atau sebuah produksi laboratorium yang bisa dinikmati dan dianalisis kembali oleh audiens. Pendekatan kualitatif sebagaimana yang dimaksud Jerome Kirk dan Marc L. Miller, seperti demikian.

“Qualitative research is a particular tradition in social science that fundamentally depends on watching people in their own territory and interacting with them in their own language, on their own terms. As identified with sociology, cultural anthropology, and political science, among other disciplines, qualitative research has been seen to be “naturalistic”, “ethnographic”, and “participatory” (Jerome Kirk and Marc L Mille, 1986).

Pendekatan kualitatif menjadi dasar pengamatan untuk mendapatkan kesan-kesan atau nilai-nilai sosiologis kesenian Jambi yang diterapkan dalam pembelajaran Komposisi Musik II. Pengamatan ini akan berlanjut dalam mendeskripsikan karya cipta musik dari proyek kerja mahasiswa yang telah dikembangkan lebih luas dari penambahan musik instrumental sebagai dasar pengolahan musikal sebagai upaya pelestarian budaya tradisional. Konsep di atas merupakan langkah metodologis dalam rangkaian aktivitas pembelajaran meliputi observasi, wawancara, analisis data dan perumusan data. Obsevasi dilakukan untuk mencari data awal kesenian Jambi sebagai kategori seni musik sesuai dengan latar belakang peneliti (mata kuliah yang diampu). Wawancara terhadap pelaku dan seniman Jambi yang masih aktif dalam



menampilkan kesenian di tengah kehidupan masyarakat. Wawancara dilakukan untuk mencari informasi historis maupun nilai yang terkandung pada suatu kesenian. Analisis data mencoba mengklasifikasikan data primer dan skunder sebagai landasan pengembangan. Data primer berupa data musikologi dan data skunder berupa aspek-aspek nonmusikal seperti aspek nilai sosial kesenian Jambi sebagai upaya pelestarian untuk membangun gagasan penciptaan karya musik orkestra.



Gambar 1.
Alur Penelitian
(Desain: Gen Dekti, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kondisi Awal (Pre-Siklus)

Kondisi awal atau Pre-Siklus merupakan keadaan yang dilanjutkan dengan tindakan awal dalam pelaksanaan perkuliahan Komposisi Musik II menggunakan metode PjBL. Optimalisasi pelaksanaan perkuliahan dimulai dengan mendeskripsikan aktivitas perkuliahan, menyampaikan capaian dan luaran mata kuliah. Komposisi Musik II merupakan mata kuliah wajib Prodi yang menerapkan pengembangan dan metode pembelajaran, dilaksanakan pada semester 7 tahun akademik 2023/2024 oleh Prodi Sendratasik, Jurusan Sejarah, Seni dan Arkeologi dengan berjumlah 7 orang. Jadwal perkuliahan dilaksanakan setiap hari Kamis, pukul 07.30 – 10.00 (3x50 menit) secara luring di ruang perkuliahan Prodi Sendratasik.

Dalam rangka implementasi model PjBL, observasi awal menemukan beberapa permasalahan terkait kemampuan mahasiswa seperti menstimulus pikiran dan imajinasi untuk menciptakan karya seni sebagai capaian akhir dari tugas perkuliahan. Kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap pengetahuan musik tradisional (kesenian tradisional) sebagai objek ciptaan, menjadi permasalahan dasar untuk menentukan teknik-teknik komposisi yang akan dikembangkan. Hal ini terlihat ketika ditampilkan sebuah referensi berupa dokumentasi musik tradisional, mahasiswa terlihat kebingungan dalam menentukan langkah awal untuk menetapkan bagian analisis dan bagian yang relevan untuk dikembangkan menjadi komposisi musik. Salah satu penyebab permasalahan yang dialami oleh mahasiswa adalah kurangnya sumber literatur musikologi berkaitan dengan metode penciptaan yang didasarkan pada musik tradisional, serta minimnya pakar musik tradisional menjadi kendala untuk menelusuri berbagai teknik instrumen tradisional yang dapat dijadikan sebagai bahan eksplorasi dalam



sebuah komposisi.

Dari penjelasan di atas, sistem perkuliahan Komposisi Musik II yang menggunakan model PjBL dalam praktek perkuliahan, menjadi ide yang relevan untuk membantu mahasiswa lebih efektif dan memahami proses pembelajaran secara optimal. Metode ini dilaksanakan dalam kelompok belajar, setiap kelompok yang dibentuk diharapkan mampu melanjutkan pembelajaran Komposisi Musik II sebagai persiapan tugas akhir (Skripsi atau Laporan Karya) S-1 Prodi Sendratasik.

2. Deskripsi Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 dilakukan selama 2 kali pertemuan pada tanggal 21 September dan 05 September 2023 pukul 07.30 - 10.00 WIB. Pelaksanaan siklus 1 terbagi menjadi beberapa kegiatan yang dilakukan seperti perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, observasi dan refleksi.

2.1. Perencanaan Kegiatan

Pokok permasalahan tahap observasi awal adalah kurangnya kemampuan dan pemahaman mahasiswa terhadap materi musikologi dan pemahaman musik tradisi sebagai dasar penciptaan musik. Tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah merancang kegiatan pembelajaran. Perencanaan kegiatan ini dilakukan untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi pada mahasiswa, sehingga terdapat peningkatan efektivitas dalam proses pembelajaran mata kuliah. Hal lain yang dilakukan pada tahap ini adalah penyamaan persepsi antara dosen penanggung jawab mata kuliah dan mahasiswa terkait dengan penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning*. Beberapa persiapan dalam hal penyusunan instrument dalam tahap ini berupa:

1. Penyusunan kontrak perkuliahan mata kuliah Komposisi Musik Kelas R01/REG
2. Penyusunan silabus
3. Penyusunan RPS
4. Penyusunan lembar kerja proyek individu dan kelompok
5. Penyusunan lembar observasi kemampuan analisis mahasiswa

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Siklus

No.	Hari/ Tanggal	Pertemuan	Materi
1.	Kamis, 21 September 2023	1	Latar belakang penciptaan musik yang memuat musikologi dan unsur-unsur musik tradisi.
2.	Kamis, 05 Oktober 2023	2	Presentasi Proyek : Telaah musikologi pada musik tradisi, pengembangan ide garapan dan perluasan teknik komposisi dalam penciptaan musik.

2.2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan. Berikut adalah deskripsi dari masing-masing pertemuan siklus 1:



2.2.1. Pertemuan 1

Pada pertemuan 1 siklus 1 yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 September 2023 pukul 07.30 sampai dengan 10.00 WIB, dosen membagi kegiatan menjadi tiga yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Berikut deskripsi dari masing-masing kegiatan:

2.2.1.1 Kegiatan awal

- 1) Dosen memberikan salam dan menanyakan kabar mahasiswa
- 2) Dosen memeriksa kehadiran mahasiswa dengan mengintegrasikan presensi melaluisiakad Unja.
- 3) Dosen memberi motivasi kepada mahasiswa untuk bersemangat dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Dosen memberi apersepsi mengenai materi unsur-unsur musikologi pada musik tradisi: ide garapan dan pengembangan musikologi dalam penciptaan musik.
- 5) Dosen memberi penjelasan tentang langkah-langkah dalam mengkaji nilai dan unsur musikologi pada musik tradisi seperti nilai filosofi yang terbangun dari aspek musikal seperti teknis transkripsi musikal yang kemudian di analisis unsur musikologi yang ditemukan (nada, melodi, tangga nada, ritme, harmoni dan terkstur)
- 6) Dosen memberikan apersepsi mengenai nilai-nilai yang terkandung pada musik tradisi yang kemudian di kembangkan ke dalam sebuah ciptaan musik seperti
 - Pengolahan unsur ornamentasi yang membentuk *grenek* musikal dari musik tradisi
 - Unsur-unsur musikal tradisi yang di terlihat kemudian menjadi dasar penciptaan musik.
 - Penggunaan bentuk musik konvensional untuk pengembangan musik tradisi yang diciptakan
 - Penjelasan makna yang terkandung dalam ciptaan karya musik baru yang kemudiandideskripsikan sehingga penonton atau pengamat dapat memahamni karya yangdibuat.

2.2.1.2. Kegiatan inti

- 1). Mahasiswa dibagi menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 2-3 mahasiswa dengan total keseluruhan mahasiswa berjumlah 7 orang.
- 2). Pembagian kelompok dilakukan secara acak. Masing-masing kelompok diberikan bahandiskusi berupa lembar kerja proyek yang harus dijawab oleh masing-masing anggota.
- 3). Setiap kelompok memilih objek musik tradisi untuk dijadikan objek proyek
- 4). Mahasiswa mencari informasi mengenai musik tradisi tersebut.
- 5). Dosen memberikan pertanyaan untuk menggali kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi nilai dan unsur musik pada musik tradisi (PJBL tahap 1)
- 6). Dosen dan mahasiswa secara bersama-sama merancang proyek untuk menganalisis nilai dan unsur musik pada musik tradisi.



- 7). Dosen dan mahasiswa menentukan tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam proyek Mahasiswa mengerjakan proyek bersama dengan teman-teman sekelompok. (Tahap ketiga *Project Based Learning*).
8. Dosen berperan aktif dalam memonitor dan membimbing pekerjaan mahasiswa dengan membuat pertemuan langsung dari tiap-tiap kelompok diluar jam perkuliahan (Tahap keempat *Project Based Learning*)

2.2.1.3. Penutup

- 1). Dosen memberi kesimpulan terkait proyek
- 2). Mahasiswa diberi arahan mengenai finalisasi proyek yang akan dipresentasikan pada pertemuan berikutnya
- 3). Dosen menutup pertemuan

2.2.2. Pertemuan II

Pada pertemuan 2 siklus 1 yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 05 Oktober 2023 pukul 07.00 WIB sampai dengan 10.00 WIB dosen membagi kegiatan menjadi tiga yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Berikut deskripsi dari masing-masing kegiatan:

2.2.2.1. Kegiatan awal

- 1) Dosen memberikan salam dan menyapa serta menanyakan kabar mahasiswa
- 2) Dosen mengisi presensi mahasiswa dari siacad Unja.
- 3) Dosen mengajak diskusi kepada mahasiswa dari proyek yang dilaksanakan serta memotivasi mahasiswa.
- 4) Dosen menjelaskan kembali rancangan kerja proyek yang diberikan kepada mahasiswa diharapkan mahasiswa mampu menelaah kembali kerja proyek kelompoknya
- 5) Dosen memberi waktu kepada mahasiswa (kelompok) untuk dapat mempresentasikan hasil proyek yang telah dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan.

2.2.2.2. Kegiatan inti

- 1). Mahasiswa memaparkan hasil dari kerja kelompok didalam kelas dan didepan mahasiswa dan dosen
- 2). Setiap anggota kelompok, memperhatikan serta menganalisis jalannya presentasi sehingga dapat berkontribusi pada presentasi setiap kelompoknya
- 3). Secara bergantian mahasiswa yang belum mempresentasikan tugasnya, memberi pandangan serta pertanyaan kepada kelompok yang sedang melakukan presentasi.
- 4). Dosen memberi pandangan serta memperjelas maksud dan tujuan dari pemaparan tiap kelompok serta menjelaskan lebih konkrit pertanyaan dan jawaban yang muncul pada perkuliahan presentasi tersebut.
- 5). Dosen memberi waktu kepada mahasiswa untuk bertanya apabila masih terdapat kekeliruan atau kurang pahaman terhadap materi yang ada pada pertemuan ini.

2.2.2.2. Penutup

- 1). Dosen memberi kesimpulan terkait proyek yang sudah mahasiswa kerjakan.



- 2). Dosen dan mahasiswa merefleksikan hasil diskusi pada pertemuan tersebut
- 3). Dosen menutup pertemuan

Tabel 2. Nilai Akhir Mahasiswa Mata Kuliah Komposisi Musik II Siklus 1

No	Nama	Skor	Keterangan
1	RAHMA AMANDA GUSTIARINI	78	
2	DANIEL NUGROHO	80	
3	HERI MAULANA	78	
4	MUHAMMAD YUDHI AGUNG PUTRA BAMA	80	
5	BIRRIJALAHMAD	80	
6	DIMAS BAYU PANJI SYAHPUTRA	80	
7	AQLUN KHAIRUN NAIM. R	80	

3. Analisis dan Refleksi

Analisis dan refleksi dilakukan dengan melihat kemampuan mahasiswa terhadap pekerjaan tugas dan pemahaman mahasiswa terhadap penguasaan materi pembelajaran. Model pembelajaran PjBL sangat signifikan untuk menghasilkan pemahaman mahasiswa dari materi yang diberikan untuk langsung diterapkan dalam sebuah proyek kelompok. Peningkatan hasil pembelajaran mahasiswa dari mata kuliah Komposisi Musik II diharapkan mampu memberi pandangan mahasiswa untuk melanjutkan tugas akhir perkuliahan dengan konsep penciptaan musik atau karya seni sebagai salah satu luaran dari lulusan Prodi Sendoritasik Universitas Jambi. Dalam menguasai keilmuan musik, PjBL membantu mahasiswa dalam bidang penciptaan karya seni, meningkatkan kepaakan mahasiswa, mampu menganalisis dan menerapkan materi pembelajaran Komposisi Musik II dengan berlandaskan musik tradisi. Unsur-unsur musikal yang terdapat pada musik tradisi dikembangkan dengan kombinasi teknik penciptaan konvensional yang telah dipelajari, sehingga proyek dan kerja kelompok menjadi solusi yang sangat baik untuk memberi ruang kreativitas kepada mahasiswa dalam menemukan dan mengembangkan ide dari setiap individu mahasiswa.

Presentasi merupakan salah satu luaran dari siklus pertama ini yang menjadi tolak ukur



keberhasilan mahasiswa dalam memaparkan materi dan memahami materi pembelajaran. Dari hasil tersebut, tentunya masih terdapat kekurangan terutama minimnya literatur yang digunakan oleh mahasiswa sebagai pandangan untuk menjelaskan kosa kata ilmiah khususnya dalam disiplin keilmuan musik. Untuk itu, hasil refleksi Siklus I ini akan dioptimalkan kembali pada siklus ke II dengan harapan setiap target yang diinginkan akan tercapai dengan maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan diatas, maka sebagai tahap akhir dari laporan penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dengan penerapannya pada mahasiswa semester VII pada mata kuliah Komposisi Musik II sangat efektif pada pembelajarannya sehingga mata kuliah yang sedang dipelajari ini mampu meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa semester VII dalam rangka persiapan tugas akhir pada prodi sendratasik UNJA. Adapun rincian kesimpulan pada penerapannya sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) mampu peningkatan motivasi belajar mahasiswa semester VII (minat musik) pada mata kuliah komposisi musik II pokok bahasan penciptaan musik berbasis musik tradisi melayu jambi. Berdasarkan table nilai mahasiswa pada siklus 1 menunjukkan bahwa respon keaktifan mahasiswa terhadap model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) hasilnya relatif tinggi. Hal ini dikarenakan model pembelajaran berbasis proyek ini sesuai dengan dasar mata kuliah yaitu penciptaan karya seni musik
2. Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) secara signifikan mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) mampu meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar mahasiswa semester VII pada prodi sendratasik UNJA.
3. Penugasan dibagi kedalam beberapa kelompok dengan pembagian ini sangat efektif dalam proses kreatif mahasiswa dalam menyelesaikan studi pada mata kuliah komposisi musik II ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmadi. (2017). Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Budi Utama.
- Grant, M. M. (2002). Getting a grip on project-based learning: Theory, cases and recommendations. *Meridian*, 5 (1). http://www.idetportfolio.com/uploads/7/2/2/5/7225909/_grant_project_based_learning.pdf
- J. Stivers, & Brandon, G. (2010). Project-Based Learning Why Use It? *Educational Psychology*, ESPY 505, 1–8.
- Irianto, Ikhsan Satria, et al. "Recombination of Minangkabau Traditional Arts in Alam Takambang Jadi Batu by Komunitas Seni Nan Tumpah." *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni* 22.1 (2020): 85-99.
- Kumala, Ofa Yutri, Sri Ramadhanti, and Ikhsan Satria Irianto. "Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) pada Mata Kuliah Repertoar Musik I untuk Meningkatkan



Keterampilan dan Kepekaan Individu Mahasiswa dalam Pertunjukan Paduan Suara di Prodi Sendratasik FKIP-Universitas Jambi." *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya* 7.2 (2022).

Marwiyah, St, Alauddin, dan U., & Khaerul. (2018). *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 13*. Yogyakarta: Budi Utama.

Mendikbud. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 03 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi*.

Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian (7th ed.)*. Ghalia Indonesia. Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta.

Rifandi, Ilham, and Ikhsan Satria Irianto. "" Membedak Melayu" Perancangan Metode Akting Berbasis Tradisi Untuk Pembelajaran Makyong di Program Studi Seni Pertunjukan UNIMED." *Jurnal Sendratasik* 12.2 (2023): 157-168.